

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resistensi masyarakat terhadap pembangunan industri perkebunan sawit yang terus meningkat, disusul terbukanya ruang perlawanan masyarakat lokal. Konflik sosial antara Perusahaan Perkebunan Sawit dengan masyarakat disebabkan perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat dari sistem peladangan tradisional atas potensi kekayaan alam ke sistem kapitalis melalui pola inti dan plasma, sehingga terjadi pengelompokan masyarakat atas struktur sumberdaya.

Pengelolaan perkebunan sawit yang jauh dari upaya mensejahterakan masyarakat justru melahirkan konflik terbuka untuk perebutan lahan yang disebabkan karena *take offer* lahan sawit dari PT Golden Youth ke PT Gemilang Makmur Subur Terjadinya *take offer* di tahun 2011 menjadi klimaks konflik sosial berupa pengrusakan kantor dan pengerahan massa. (Thomas, Siharwan, dan Rahmania, : pss 2015:1).

Konflik sosial yang kerap kali terjadi selama 30 tahun terakhir yang dialami masyarakat lokal, adalah kontradiksi dan pengalaman dramatik berkenaan dengan pemanfaatan lahan oleh perusahaan. Di satu sisi bahwa pertumbuhan ekonomi, industri dan urbanisasi mengarah pada konversi besar-besaran terhadap lahan untuk dimanfaatkan menjadi komersial, industrial, pariwisata dan infrastruktur. Di sisi lain bahwa pertumbuhan penduduk terkait

dengan kegiatan pertanian dan peternakan mengarah pada ekspansi lahan yang utamanya mengorbankan hutan (Hall, Hirsch, and Li, 2011:1).

Suatu perusahaan yang berdiri berdampingan dengan lingkungan masyarakat dan pastinya tidak akan bisa terlepas dari beberapa permasalahan yang akan menjurus pada permasalahan konflik sosial di mana konflik sosial merupakan permasalahan yang sulit untuk dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk masyarakat yang multikultural dengan pandangnya masing-masing, tentu akan memicu konflik. Jika sudah terlanjur terjadi, maka dibutuhkan upaya penyelesaian konflik yang tepat.

Munculnya konflik Multikultur umumnya terjadi karena adanya perbedaan pendapat, suku, ras, budaya, hingga ideologi. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikan konflik agar tidak menimbulkan perpecahan antar anggota kelompok.

Terjadinya konflik di tengah kehidupan sosial merupakan hal yang umum. Tetapi sebaiknya konflik tidak dibiarkan untuk mencegah disorganisasi dan disintegrasi dalam masyarakat. Di wilayah kerja Perusahaan Bumitama Gunajaya Agro mengalami beberapa konflik sosial.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah strategi khusus dalam menangani isu sosial yang terjadi di wilayah kerja perusahaan Bumitama Gunajaya Agro.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini mengapa penelitian ini perlu dilakukan, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas upaya yang dilakukan oleh perusahaan

dalam menekan konflik sosial yang ada, sehingga dikemudian hari konflik-konflik sosial serupa dapat diantisipasi, selanjutnya apa yang menjadi tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnis usahanya di suatu wilayah dapat berjalan dengan aman dan kondusif dan saling bisa memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi masyarakat sekitar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Teridentifikasinya faktor-faktor penyebab konflik akibat pemanfaatan lahan untuk perkebunan kelapa sawit
2. Menyusun dan atau memilih strategi yang efektif dalam upaya penyelesaian konflik
3. Mengkaji efektivitas strategi dan metode yang telah dipilih untuk menyelesaikan konflik

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan adalah penelitian tingkat gangguan atau konflik sosial khususnya yang terjadi di perusahaan Bumitama gunajaya Agro yang beroperasi di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, yakni dengan sebaran wilayah usaha di Kecamatan Kendawangan, Marau, Sungai melayu dan Nanga tayap.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik akibat pemanfaatan lahan untuk perkebunan kelapa sawit
2. Dapat menyusun dan atau memilih strategi yang efektif dalam upaya penyelesaian konflik
3. Dapat mengkaji efektivitas strategi dan metode yang telah dipilih untuk menyelesaikan konflik